

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Barat dengan Tingkat Fleksibilitas sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perguruan tinggi swasta yang berada di Provinsi Sumatera Barat, dengan responden yang terdiri atas pimpinan maupun pejabat struktural yang memahami proses penyusunan dan pelaksanaan perencanaan strategis di institusi masing-masing.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan data, diperoleh 51 responden yang dinyatakan layak untuk dianalisis. Selanjutnya, data diolah menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik proses penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi perencanaan strategis yang diterapkan oleh perguruan tinggi swasta, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pencapaian tujuan institusi.
2. Tingkat Fleksibilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Swasta di Sumatera Barat. Meskipun variabel interaksi antara Perencanaan Strategis dan Tingkat Fleksibilitas menunjukkan arah hubungan yang positif, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, Tingkat Fleksibilitas belum mampu memperkuat hubungan antara Perencanaan Strategis dan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan kinerja perguruan tinggi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat fleksibilitas organisasi dalam model penelitian ini.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam menambah literatur di bidang manajemen strategis, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh perencanaan strategis terhadap kinerja organisasi serta peran tingkat fleksibilitas sebagai variabel moderasi. Mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada perusahaan sektor bisnis maupun organisasi publik, sedangkan penelitian yang mengkaji hubungan tersebut pada konteks Perguruan Tinggi Swasta, khususnya di Provinsi Sumatera Barat, masih relatif terbatas. Dengan berfokus pada Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Barat sebagai objek penelitian, studi ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan kajian empiris yang ada serta menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai implementasi manajemen strategis di sektor pendidikan tinggi.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Sumatera Barat dalam meningkatkan kinerja institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Strategis berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyusunan perencanaan strategis yang terarah, realistis, serta didukung oleh implementasi dan evaluasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan kinerja institusi. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi perlu memastikan bahwa dokumen rencana strategis tidak hanya disusun sebagai pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga dijadikan sebagai pedoman utama dalam pengambilan keputusan, penyusunan program kerja, pengalokasian sumber daya, serta evaluasi pencapaian sasaran strategis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja Perguruan Tinggi Swasta tidak hanya bergantung pada kualitas perencanaan strategis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, pihak perguruan tinggi perlu memperhatikan aspek lain yang berpotensi meningkatkan kinerja institusi, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, tata kelola perguruan tinggi, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta dukungan sumber daya yang memadai. Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut secara terpadu, diharapkan perguruan tinggi mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi di tengah dinamika lingkungan pendidikan tinggi (Aydin et al., 2022) (Yousuf et al., 2021) (Dibrell et al., 2014) (Vandersmissen et al., 2024) (Adams & Grichnik, Dietmar Pundziene, 2022) (Putra et al., 2022).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Sumatera Barat, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada Perguruan Tinggi Swasta di

provinsi lain yang memiliki karakteristik organisasi, lingkungan, dan kebijakan yang berbeda.

2. Penelitian ini menggunakan 51 responden yang terdiri atas pimpinan atau pejabat struktural perguruan tinggi. Meskipun jumlah tersebut telah memenuhi persyaratan analisis menggunakan SEM-PLS, jumlah responden yang lebih besar berpotensi memberikan hasil yang lebih representatif.
3. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta dengan Tingkat Fleksibilitas sebagai variabel moderasi. Sementara itu, berdasarkan nilai R-Square sebesar 0,442, masih terdapat 55,8% variasi Kinerja Perguruan Tinggi Swasta yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang belum dianalisis.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu menggambarkan perubahan hubungan antarvariabel dalam jangka panjang seiring dengan perkembangan kondisi organisasi maupun lingkungan perguruan tinggi.
5. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan metode self-assessment, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi dan penilaian masing-masing individu. Kondisi ini memungkinkan adanya bias persepsi atau bias subjektivitas dalam pengisian kuesioner.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Barat

Perguruan tinggi swasta diharapkan terus meningkatkan kualitas perencanaan strategis dengan memastikan bahwa penyusunan rencana strategis dilakukan secara sistematis, realistis, dan selaras dengan visi, misi,

serta tujuan institusi. Selain itu, pelaksanaan program kerja perlu disertai dengan monitoring dan evaluasi secara berkala agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, perencanaan strategis tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja institusi.

Meskipun Tingkat Fleksibilitas tidak terbukti memperkuat hubungan antara Perencanaan Strategis dan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta, penelitian ini menemukan bahwa Tingkat Fleksibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi tetap disarankan untuk meningkatkan fleksibilitas organisasi melalui pengambilan keputusan yang lebih adaptif, peningkatan koordinasi antarunit, penguatan kemampuan organisasi dalam merespons perubahan lingkungan, serta mendorong inovasi dalam pengelolaan institusi. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja perguruan tinggi secara berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan Perguruan Tinggi Swasta di wilayah lain atau membandingkan dengan Perguruan Tinggi Negeri sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perguruan tinggi, seperti gender, kepemimpinan, tata kelola perguruan tinggi (*good university governance*), budaya organisasi, inovasi organisasi, kualitas sumber daya manusia, atau transformasi digital. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta mempertimbangkan pendekatan longitudinal agar mampu menggambarkan perubahan hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu.